

Upaya guru fikih dalam menerapkan model evaluasi pembelajaran daring era pandemi COVID-19

Choirul Anam* & Munawir

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*contactca9@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the efforts of fiqh teachers in implementing an online learning evaluation model in the era of the covid-19 pandemic at MIN 1 Bojonegoro. The method in this study used a qualitative method with a descriptive study approach. The results in this study are the teacher's efforts when implementing the online learning evaluation model at MIN 1 Bojonegoro at the beginning of its application were still a little disturbed because at the beginning of online learning the teacher modified the evaluation model in fiqh learning so that the evaluation model was following the objectives of learning evaluation and the objectives of the study. education. To carry out all aspects of the evaluation model, the teachers use a variety of useful applications to assist them in evaluating learning using Google Classroom, Google Forms, E-Learning Madrasah KE-MENAG and WhatsApp groups. The teachers hope that although learning activities are carried out online, the teachers as much as possible try to be able to apply the learning evaluation model to fiqh lessons even though there are various obstacles and trials.

Keywords: *evaluation model, fiqh teacher, online learning*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru fikih dalam menerapkan model evaluasi pembelajaran daring era pandemi covid-19 di MIN 1 Bojonegoro, Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Hasil pada penelitian ini adalah upaya guru ketika menerapkan model evaluasi pembelajaran daring di MIN 1 Bojonegoro pada awal penerapannya masih sedikit terganggu karena pada awal pembelajaran daring guru melakukan sebuah modifikasi pada model evaluasi pada pembelajaran fikih agar model evaluasi tersebut sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran serta tujuan dari pendidikan. Untuk melakukan semua aspek pada model evaluasi maka para guru menggunakan berbagai macam aplikasi yang berguna untuk membantu mereka dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom, Google Form, E-Learning Madrasah KEMENAG serta grup WhatsApp. Para guru berharap walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring namun para guru semaksimal mungkin berusaha agar dapat menerapkan model evaluasi pembelajaran pada pelajaran fikih walaupun terdapat berbagai halangan serta cobaan.

Kata kunci: guru fikih, model evaluasi, pembelajaran daring

Diserahkan: 21-10-2021 **Disetujui:** 12-12-2021. **Dipublikasikan:** 22-12-2021

Kutipan: Anam, C., & Munawir, M. (2021). Upaya guru fikih dalam menerapkan model evaluasi pembelajaran daring era pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 512-522.
doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5662>

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kunci sukses dalam sebuah keberhasilan dalam segala lini kehidupan (Tompong & Jailani, 2019). Kunci keberhasilan pada dunia pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar disekolah (Ramadhan, 2017). Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan, sehingga terkadang guru menjadi salah tumpuan serta harapan kedua orang tua dalam mencerdaskan para penerus bangsa. Di dalam dunia pendidikan tingkat sekolah penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh kualifikasi serta kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Guru di sekolah ketika menjalankan tugasnya dituntut supaya mampu mempersiapkan dan menyusun perencanaan pembelajaran, mengelola pembelajaran serta menyiapkan evaluasi pembelajaran (Jamali, 2018).

Keprofesionalan seorang guru adalah faktor yang penting ketika akan menerapkan pendidikan yang bermutu di sekolah (Abdillah, 2015). Untuk menerapkan tersebut diperlukan sebuah evaluasi dalam proses pembelajaran, dikarenakan di dalam evaluasi pembelajaran memuat sebuah kegiatan usaha yang dilakukan oleh seorang guru/pendidik agar dapat memperbaiki sebuah mutu dalam proses pembelajaran (Noor dkk., 2021). Selain itu tujuan yang utama dari evaluasi pembelajaran adalah guru dapat mengukur secara akurat mengenai tingkat pencapaian dan pemahaman materi yang dimiliki oleh siswa (Abdillah, 2015). Dikarenakan evaluasi pembelajaran pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran (Ridho, 2018).

Era pandemi *Covid-19* pada saat ini guru harus memodifikasi kegiatan pembelajaran agar tetap efektif serta efisien. Begitu juga dengan evaluasi pembelajaran yang mengalami beberapa perubahan yaitu: bentuk kegiatan evaluasi, instrumen evaluasi, dan laporan evaluasi agar sesuai dengan keadaan pada saat ini. Perubahan dalam evaluasi ini berlangsung secara mendesak dan memaksa, sehingga menjadi sebuah perdebatan di tengah masyarakat dalam hal kredibilitas dari instrumen penilaiannya dan objektivitas pada pelaksanaannya (Syarifudin, 2020).

Dalam instrumen penilaian para guru harus memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam set tes dan non tes (Ismanto, 2014). Penilaian kognitif berupa soal pilihan ganda, esai, portofolio dan lisan, penilaian afektif dapat berupa penilaian proyektif, dan objektif sedangkan Penilaian psikomotorik dapat berupa rubrik penilaian ketrampilan (Lubis dkk., 2019). Salah satu hal terpenting dalam evaluasi pembelajaran PAI harus memuat pada penanaman moral keislaman (Solichin, 2017). Salah satu caranya harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan terintegrasi oleh para guru PAI (Hidayat & Asyafah, 2019).

Namun kenyataan di lapangan banyak guru yang belum memahami akan tujuan dan makna dari evaluasi pembelajaran, guru tersebut terkesan acuh dan tidak menghiraukan

mengenai kegiatan ini. Menurut para guru yang terpenting bagi mereka adalah masuk kelas dan mengajar. sedangkan dalam menjalankan atau tidak evaluasi pembelajaran di akhir pelajaran bukan urusan mereka (Riadi, 2017). Kemudian para guru juga mengabaikan pembuatan program pembelajaran, mereka dalam kegiatan mengajar menggunakan program pembelajaran yang telah digunakan bertahun tahun (Syafri, 2016). Oleh sebab itu diperlukan sebuah pelatihan dan diklat kepada para guru mengenai evaluasi pembelajaran dan pembuatan program pembelajaran guna mengatasi permasalahan tersebut (Adib, 2019).

Penelitian mengenai Evaluasi Pembelajaran sudah pernah dilakukan oleh Tatang Hidayat dengan judul “Konsep Dasar Evaluasi dan Implementasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah” dengan hasil penelitian Evaluasi dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Kedudukan evaluasi sangat penting dalam pembelajaran PAI, karena evaluasi menempati posisi yang sangat sentral untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. (Hidayat & Asyafah, 2019), selain itu juga terdapat penelitian mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Putri Rezeki berjudul “Teknik Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Online* Masa Pandemi Covid-19” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam berbasis *online* masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Pariangan terlaksana dengan baik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran PAI (Rezeki, 2020).

Serta Penelitian tentang Evaluasi Pembelajaran saat pandemi juga dilakukan oleh Rahmat Rifai Lubis berjudul “Model Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Daring Di MTs. Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19” dengan hasil Model evaluasi pembelajaran PAI berbasis daring aspek Kognitif dilakukan dengan beberapa bentuk evaluasi yakni soal berbentuk tes pilihan berganda, esai, portofolio, dan ujian lisan. Model Evaluasi Aspek Afektif dan Spiritual berbentuk penilaian proyektif, Penilaian objektif, Rubrik penilaian sikap dan spiritual. Model Evaluasi Pembelajaran Aspek Psikomotorik dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan. Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang saya lakukan yaitu objek yang akan diteliti, model evaluasi pembelajaran yang digunakan. Sehingga penelitian ini masih orisinal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai analisis sejauh mana upaya guru Fikih dalam menerapkan model evaluasi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bojonegoro. Sehingga harapannya peneliti dapat mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran fikih di saat pandemi, kelemahan dari evaluasi tersebut, dan solusi dari permasalahan tersebut.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Bojonegoro. Metode Penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan studi deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini lebih menekankan pada pendeskripsian dari temuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada seorang guru fikih terkait upaya guru dalam menerapkan evaluasi pada pembelajaran daring. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Setelah data diperoleh maka akan direduksi dan ditampilkan secara kualitatif. Untuk mengetahui keabsahan dari data penelitian maka digunakan Teknik pengujian kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keterlibatan) dan konfirmabilitas (kepastian) yang terkait dengan proses dan analisis data (Sugiyono, 2016).

III. Hasil dan Pembahasan

A. Evaluasi Pembelajaran

Ralph Tyler menjelaskan bahwasanya evaluasi pembelajaran adalah sebuah tindakan untuk melihat akan ketercapaian tujuan pendidikan (Novalinda dkk., 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: perencanaan, penyusunan, perangkat, pengumpulan informasi yang ada kaitannya dengan tujuan evaluasi pembelajaran (Noor dkk., 2021). Sedangkan Huemert menjelaskan bahwa evaluasi merupakan sebuah nilai yang dapat diukur dan diamati (Susan Harris Huemmert, 2011).

Dalam hal yang sama Oemar Hamalik, menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah sebuah kegiatan evaluasi yang memiliki proses dalam pembelajaran di mana di mana dilakukan oleh para guru untuk memperbaiki mutu pendidikan. Terdapat bagian dari kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan kegiatan evaluasi yaitu: bagian administrasi (biaya, waktu, alat), tingkah laku siswa, komponen kurikulum, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru (Malik, 2011).

Pada pandemi saat ini Evaluasi pembelajaran dilakukan secara daring di mana guru memberikan tugas kepada siswa melalui aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Form dan lain sebagainya baik berupa teks soal, video, rekaman suara. Kemudian para siswa mengirimkannya kembali kepada gurunya, berbeda pada zaman sebelum pandemi covid-19 para guru melakukan evaluasi pembelajaran secara langsung (*face to face*) dengan siswa tanpa adanya bantuan aplikasi, sehingga guru langsung bisa mengetahui kemampuan penangkapan materi yang dimiliki oleh siswanya (Noor dkk., 2021). Namun kini dengan adanya PTM (pembelajaran tatap muka terbatas) yang diinstruksikan pemerintah maka para guru memadukan antara evaluasi pembelajaran secara *online* dan daring.

Dalam penerapannya terdapat kelebihan serta kekurangan dalam evaluasi pembelajaran secara daring maupun luring. Di mana evaluasi pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu siswa dan guru tidak perlu datang ke sekolah untuk melakukan evaluasi serta penilaian evaluasi, siswa dan guru cukup mengerjakan serta menilainya di rumah atau bisa dilaksanakan di mana saja. Namun kekurangannya adalah siswa tidak semuanya paham mengenai teknologi pembelajaran, jaringan internet dan siswa tidak langsung mengerjakan evaluasi tersebut. Di sisi lain guru juga sulit memantau siswa dalam melakukan evaluasi apakah dikerjakan secara jujur atau tidak (Nengrum dkk., 2021).

Sedangkan evaluasi secara luring memiliki kelebihan siswa lebih efektif dan antusias, serta guru bisa memantau dan menilai siswanya dalam mengerjakan evaluasinya secara langsung. Namun kelemahan yang dimiliki oleh evaluasi secara luring adalah siswa langsung mengerjakan evaluasi tersebut tanpa harus menunda waktu dalam mengerjakan dan guru harus mengeluarkan biaya untuk melakukan penggandaan evaluasi dalam bentuk teks soal (Ambarita dkk., 2021). Serta dalam evaluasi pembelajaran luring harus memiliki administrasi serta sarana prasarana yang memadai (Darodjat & Zuchdi, 2016).

B. Model Evaluasi Daring Pembelajaran Fikih

1. Model Evaluasi Daring Pembelajaran Fikih dalam aspek kognitif

Dalam pembelajaran Fikih memiliki sebuah tujuan yang meliputi 4 aspek yaitu: Kognitif, Afektif, Spiritual, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Fikih di MIN 1 Bojonegoro menjelaskan bahwa: “pembelajaran fikih memiliki sebuah Karakteristik tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pelajaran agama lainnya, karena tidak semua pelajaran agama memakai sebuah instrumen yang sama, sebab pada penilaian kognitif memiliki model yang tersendiri, begitu pula dengan penilaian afektif, spiritual dan psikomotorik”. Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa setiap guru mata pelajaran agama tidak menyamakan dalam model evaluasi pembelajarannya, yang membedakannya adalah pada aspek tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru.

Pada penilaian dengan model kognitif guru Fikih di MIN 1 Bojonegoro menggunakan berbagai instrumen evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a. Soal pilihan ganda

Pada waktu sebelum pandemi guru menggunakan Kertas HVS untuk menyajikan soal dalam bentuk pilihan ganda, namun berbeda pada saat ini guru melakukan modifikasi dengan menggunakan sistem tes *Online*. Dari hasil wawancara dengan guru Fikih menyatakan bahwa:

“penggunaan tes *online* dapat mengefisiensi dalam hal biaya dan fleksibilitas waktu, sehingga dalam kondisi bagaimana pun siswa dapat mengisinya, tanpa harus keluar dari rumah dan tanpa harus terpaku pada waktu mengerjakan” (*wawancara dengan guru Fiqh MIN 1 Bojonegoro, 2021*).

Dalam melakukan modifikasi dengan menggunakan sistem tes *Online* guru menggunakan aplikasi yang sudah disediakan oleh Kementerian agama yaitu aplikasi *E-Learning Madrasah*. selain menggunakan aplikasi tersebut, para guru juga menggunakan Aplikasi gratis lainnya yang telah tersedia dalam internet seperti Google Form, Quizz Maker, Edmodo dan lain sebagainya.

b. Soal dengan bentuk *Essay test*

Penggunaan soal berbentuk *essay test* digunakan oleh guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bojonegoro untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengemukakan sebuah gagasan dan ide-idenya. Hal tersebut dikemukakan dalam kegiatan wawancara:

“*essay test* kami gunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengemukakan sebuah gagasan dan ide-idenya terkait sebuah permasalahan yang kami sampaikan dalam soal. Sehingga harapan dari guru ketika siswa mengerjakan soal *essay*, siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Untuk pemberian soal *essay* di saat pandemi, kami memberikan soalnya dengan menggunakan aplikasi Google Classroom dan terkadang menggunakan e-Learning Madrasah KEMENAG” (*wawancara dengan guru Fiqh MIN 1 Bojonegoro, 2021*).

Menurut penuturan dari para guru menjelaskan bahwasanya soal yang berbentuk *essay test* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut karena pada abad 21, siswa tidak hanya mampu memahami saja soal namun siswa juga harus mampu untuk berpikir kritis (Lubis dkk., 2019). Karena kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh para siswa dalam dunia pendidikan saat ini (Anam, 2020).

c. Portofolio

Menurut penuturan dari guru Fikih di MIN 1 Bojonegoro menjelaskan bahwasanya pada saat pandemi saat ini penggunaan evaluasi dalam bentuk tes memiliki banyak kekurangan dalam segi objektivitasnya, oleh karena itu penggunaan evaluasi non tes dalam bentuk Portofolio merupakan salah satu jalan keluar yang bisa dipergunakan. Penilaian berbentuk portofolio tidak hanya melakukan penilaian dalam hal hasil belajar saja, namun juga menilai dari segi proses pembelajarannya. Penilaian ini sangat menghargai proses dari pengerjaan dari tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru (*wawancara dengan guru Fiqh MIN 1 Bojonegoro, 2021*).

Untuk pemberian evaluasi dalam bentuk portofolio saat pandemi saat ini guru memberikannya melalui Google Classroom dan grup WhatsApp mata pelajaran Fikih

pada saat setiap sebelum pembahasan materi pembelajaran dan dikumpulkan pada akhir semester guna diambil nilainya.

d. Ujian Lisan

Penggunaan ujian lisan sering kali dilakukan oleh guru Fikih di MIN 1 Bojonegoro kepada siswa untuk menguji ketercapaian materi yang didapatkan oleh siswa ketika proses pembelajaran. ujian lisan sering kali digunakan untuk materi pelajaran yang sifatnya mengharuskan siswanya mengucapkannya secara lisan. Pada pembelajaran fikih guru menyuruh siswa untuk melakukan uji lisan pada materi pengucapan niat, doa salat. Pada pembelajaran daring saat ini, para guru melakukan ujian lisan dengan cara secara langsung (*videocall*) kepada siswa tanpa direkam terlebih dahulu melalui aplikasi Google Meet, Zoom, dan videocall di aplikasi e-Learning Madrasah (*wawancara dengan guru Fiqh MIN 1 Bojonegoro, 2021*).

Menurut Arikunto, menjelaskan bahwa evaluasi lisan masuk ke dalam evaluasi dengan jenis non tes, evaluasi tersebut sangat efektif guna mengukur kemampuan siswa dalam bentuk daya ingat, namun tidak efektif dalam hal pemahaman serta analisis siswa. Karenanya evaluasi ini hanya dapat digunakan dalam hal mengingat saja (Arikunto, 2021). Pada saat pandemi saat ini, memang perlu sebuah evaluasi yang tidak melibatkan orang tua. Sebab saat evaluasi dalam bentuk ujian test tulis sering kali orang tua membantu siswa untuk mengerjakan tugasnya.

2. Model Evaluasi Daring Pembelajaran Fikih dalam aspek Afektif dan Spiritual

Model evaluasi pembelajaran pada aspek tidak terlalu jauh berbeda dengan aspek spiritual. Hal tersebut menjadi perhatian yang sangat serius oleh guru fikih di MIN 1 Bojonegoro, karena pada pembelajaran fikih dalam aspek afektif dan spiritual memiliki hakikat yang dominan terletak pada budi pekerti dan akhlak yang dimiliki oleh siswa. Model evaluasi daring fikih dalam aspek afektif di MIN 1 Bojonegoro terdiri atas:

a. Penilaian Proyektif

Dalam penilaian proyektif pembelajaran fikih di MIN 1 Bojonegoro, siswa di minta oleh gurunya untuk melakukan kegiatan mempresentasikan perilaku dan sikap mereka setelah mereka melakukan kegiatan melihat video dan gambar. Kebanyakan para siswa akan memberikan tanggapan sesuai dengan sikapnya, jika video tersebut menggambarkan kegiatan sehari-hari maka mereka akan menanggapinya sesuai dengan kebiasaan mereka sehari-hari yang sealur dengan video tersebut. Begitu pula sebaliknya jika video tersebut tidak menggambarkan kegiatan sehari-hari maka mereka akan menanggapinya tidak sesuai dengan kebiasaan mereka sehari-hari yang sealur dengan video tersebut.

b. Penilaian Objektif

Pada pembelajaran fikih di MIN 1 Bojonegoro, guru jarang menggunakan penilaian objektif, namun beliau menjelaskan pernah melaksanakan penilaian tersebut beberapa

kali saja. Karena para guru ingin mengukur tingkatan sikap yang dimiliki siswa. Menurutnya penilaian ini bisa dilaksanakan pada pandemi saat ini walaupun tidak terlalu sering.

Untuk penerapan penilaiannya tidak memiliki perbedaan dengan model penilaian lainnya, karena para siswa diberikan sebuah pernyataan yang nyata kemudian siswa memilih sebuah jawaban yang sesuai dengan sikapnya. Para guru memberikan pernyataan tersebut menggunakan aplikasi Google Form, kemudian setelah itu guru merekap hasil dari pernyataan yang diberikan (*wawancara dengan guru Fiqh MIN 1 Bojonegoro, 2021*).

c. Rubrik Penilaian sikap dan spiritual.

Penilaian rubrik penilaian sikap dan spiritual digunakan untuk menilai perubahan sikap pada siswa setelah pembelajaran. Untuk penilaian rubrik penilaian sikap dan spiritual di MIN 1 Bojonegoro tidak jauh berbeda dengan rubrik penilaian pada kurikulum 2013 yang berisi tentang daftar sikap dan spiritual yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk tabel skala penilaian. Skala penilaian itu terdiri dari 5 tingkatan yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik serta tidak baik (*wawancara dengan guru Fiqh MIN 1 Bojonegoro, 2021*).

3. Model Evaluasi Daring Pembelajaran Fikih dalam aspek Psikomotorik

Model evaluasi pembelajaran daring dalam aspek psikomotorik sangat cocok digunakan pada pembelajaran fikih, karena dalam pembelajaran fikih sering mengharuskan siswa untuk mempraktikkan gerakan salat fardu, wudu, tayamum, mandi wajib dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran yang bersifat psikomotorik ini tidak dapat diganti dengan metode lain selain dengan mempraktikkan sesuai ketentuan materi yang diberikan oleh guru.

Pada saat pandemi saat ini guru tidak dapat menilai dan membetulkannya secara langsung apabila terjadi kesalahan, karena pada saat ini guru ketika ingin menilai pada aspek psikomotorik menyuruh untuk siswa mengumpulkan rekaman dari video praktik yang ditentukan oleh guru melalui Google Classroom, grup WhatsApp. Setelah siswa mengirimkan, guru baru bisa memberikan komentar melalui grup WhatsApp ketika guru telah selesai memutar video yang dikirimkan siswa. Hasil penilaian tersebut tidak hanya berupa skor angka namun juga berupa keterangan mengenai kekurangan dari siswa dan guru meminta siswa untuk memperbaikinya

Tapi kenyataannya juga terdapat guru yang menilai dengan memberikan pujian kepada siswa seperti: "bagus sekali", "mantap". Tanpa diberikan sebuah keterangan. Para guru berpendapat hanya memberikan pujian kepada siswa karena sebelumnya mereka telah membuat rubrik penilaian dan mereka merasa rubrik penilaian itu telah tepat.

C. Upaya Guru dalam menerapkan Model Evaluasi Pembelajaran Daring

Upaya yang dilakukan oleh para guru dalam menerapkan model evaluasi pada pembelajaran daring adalah dengan cara melakukan tindakan pendekatan kepada para siswa mengenai model evaluasi apa yang cocok untuk mereka pada saat pandemi saat ini. Setelah itu para guru melakukan modifikasi terhadap model evaluasi pembelajaran pada siswa dari aspek kognitif, afektif, religius, serta psikomotorik sesuai dengan kemampuan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa pada pembelajaran pandemi saat ini.

Pada awal guru ketika akan menerapkan model evaluasi yang sesuai dengan pandemi saat ini, para guru merasa kesulitan karena para siswa tidak biasa untuk melakukan evaluasi secara daring. Pertama guru memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* seperti: Google Classroom, e-Learning Madrasah, Google Form, WhatsApp, Edmodo, dan lain sebagainya. Setiap melakukan penilaian guru menggunakan aplikasi yang sama. Contohnya saat akan meneliti pada aspek kognitif siswa para guru fikih di MIN 1 Bojonegoro menggunakan aplikasi Google Form, Edmodo, Quizzer dan e-Learning Madrasah.

Untuk melakukan penerapan model evaluasi pembelajaran pada aspek afektif dan spiritual terkadang para guru fikih menggunakan aplikasi Google Form dan WhatsApp grup. Sedangkan dalam penerapan model evaluasi pembelajaran fikih pada aspek psikomotorik, para guru fikih di MIN 1 Bojonegoro menggunakan WhatsApp grup, Google Meet, serta *link* Youtube yang sesuai dengan pembelajaran. pada saat penerapan semua model evaluasi tersebut ada sebuah kendala yang dihadapi oleh para siswa yaitu keterbatasan pada kuota internet, jaringan internet. Banyak siswa yang beralasan tidak mengumpulkan evaluasi yang diberikan oleh bapak/ibu guru karena terkendala masalah kuota internet dan jaringan internet, sering kali saat guru memberikan evaluasi kepada siswa maka hanya beberapa siswa saja yang mengumpulkan.

Walaupun begitu para guru fikih di MIN 1 Bojonegoro tetap berupaya untuk menerapkan model evaluasi pembelajaran tersebut. Meskipun banyak halangan yang dihadapi oleh para guru seperti dalam hal kuota dan jaringan internet. Untuk menyalahi tersebut sekolah memberikan bantuan kuota kepada siswa dengan mendaftarkan nomor *handphone* siswa, harapannya seluruh siswa tidak memiliki alasan tidak mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh para guru.

IV. Kesimpulan

Adanya virus covid-19 membuat terjadinya perubahan yang sangat signifikan pada proses pembelajaran, salah satunya adalah model evaluasi pembelajaran. jika dulu sebelum adanya pandemi model evaluasi pembelajaran dapat mudah untuk dilaksanakan, namun kita para guru merasa sangat kesulitan dalam melaksanakan model evaluasi tersebut. Salah satu problematika yang dihadapi oleh guru adalah cara metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran saat pandemi yang menjadi permasalahannya.

Dikarenakan pada saat ini model evaluasi pembelajaran dilakukan secara daring/*online*. Hasil penelitian di MIN 1 Bojonegoro bahwa para guru fikih melakukan modifikasi pada model evaluasi pembelajaran selama pandemi covid-19 saat ini.

Kegiatan modifikasi pada model evaluasi pembelajaran selama pembelajaran daring terjadi pada aspek kognitif, Afektif dan spiritual, serta pada aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif terdiri dari penilaian melalui pilihan ganda, soal *essay* dan tes lisan, untuk penilaian melalui pilihan ganda dan *essay* para guru menggunakan aplikasi Google Form, e-Learning Madrasah, Quizzer. Sedangkan untuk penilaian melalui tes lisan guru menggunakan aplikasi Zoom dan Google Meet. Selanjutnya model evaluasi pada aspek afektif dan spiritual terdiri dari afektif, objektif serta rubrik penilaian spiritual, dalam pelaksanaan model evaluasi aspek afektif dan spiritual para guru menggunakan bantuan aplikasi WhatsApp dan Google Form.

Model evaluasi pembelajaran yang terakhir adalah pada aspek psikomotorik. Dalam model evaluasi pembelajaran aspek psikomotorik pada pembelajaran fikih digunakan oleh para guru dalam menilai praktik wudu, praktik salat dll. Untuk media yang digunakan pada model ini adalah menggunakan WhatsApp. Guru mengirimkan tugas melalui WhatsApp kemudian siswa mengirimkan video tugas praktik wudu dan salat tersebut kembali ke WhatsApp.

Daftar Pustaka

- Abdillah, H. T. (2015). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24 (2), 145–151.
- Adib, H. S. (2019). EVALUATION OF ISLAM EDUCATION TEACHERS TRAINING IMPLEMENTATION. *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23 (9), 1689–1699.
- Ambarita, J., Jarwati, S. P. K., & Restanti, D. K. (2021). *Pembelajaran Luring*. Penerbit Adab.
- Anam, C. (2020). *Berpikir Kritis Dalam Dunia Pendidikan* (1 ed.). CV. Madza Media.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. bumi aksara.
- Darodjat, D., & Zuchdi, D. (2016). MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH DAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20 (1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7517>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Huermert, S. H. (2011). Evaluating Evaluators_ An Evaluation of Education in Germany- VS Verlag für Sozialwissenschaften. Dalam *Dissertation University of Oxford* (Vol. 53). University Of Oxford.
- Ismanto, I. (2014). EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9 (2), 211–236. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.773>
- Jamali, Y. (2018). EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI PADA SMA NEGERI SE KOTA PANGKALPINANG (Penerapan Model Evaluasi CIPP). *Jurnal Ilmiah ISLAM*

- FUTURA*, 53 (9), 1689–1699.
- Lubis, R. R., Enita, P., Marpaung, M. A. F., & Harahap, R. (2020). Model Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Daring Di MTs. Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19. *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39-53.
- Lubis, R. R., Irwanto, I., & Harahap, M. Y. (2019). Increasing Learning Outcomes and Ability Critical Thinking of Students Through Application Problem Based Learning Strategies. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1 (6), 524–527. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1679>
- Malik, O. (2011). Proses belajar mengajar. *Bumi Aksara. Jakarta*.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30 (1), 1–12.
- Noor, K., Mahmudah, L., Muhimmah, I., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2021). Evaluasi Mutu Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16, 71–82. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4251>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). PENDEKATAN EVALUASI PROGRAM TYLER: GOAL-ORIENTED. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18 (1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Ramadhan, S. (2017). Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta SYAHRI RAMADHAN. *Jurnal Al-Thariqah*, 2 (1), 39–50.
- Rezeki, P. (2020). Teknik Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1), 61. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v1i1.2533>
- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15 (27), 1–12.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20 (01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Solichin, M. M. (2017). Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23 ed.). Alfabeta.
- Syafri, Z. (2016). Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Rambatan, Tanah Datar. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (2), 187. <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i2.420>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5 (1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tompson, B. N. K. J., & Jailani, J. (2019). An evaluation of mathematics learning program at primary education using Countenance Stake Evaluation model. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23 (2), 156–169. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.16473>